

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Semakin pesatnya perkembangan ekonomi saat ini banyak perusahaan yang tumbuh dan berkembang demi memajukan perusahaannya. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang ada di Indonesia saat ini, baik itu perusahaan dagang, jasa, maupun manufaktur. Terjadinya perkembangan ini, tidak terlepas dari sistem akuntansi yang baik. Dapat kita lihat, perusahaan yang tumbuh dan berkembang adalah perusahaan yang selalu menjaga dan mengendalikan sistem akuntansi dengan sebaik-baiknya. Dengan demikian, dapat kita katakan bahwa peranan sistem akuntansi pada suatu perusahaan sangatlah penting. Hal ini dikatakan penting karena sistem akuntansi disuatu perusahaan dapat digunakan sebagai informasi oleh pihak luar dalam membuat keputusan. Informasi ini dalam bentuk laporan ringkas yang dinamakan dengan laporan keuangan.

Dilihat dari sudut pandang bahwa dalam laporan keuangan yang akan diberikan kepada pihak luar perusahaan harus akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu laporan keuangan itu adalah neraca. Pada laporan ini menyajikan aset, liabilitas, dan ekuitas.

Bahas mengenai aset dalam PSAK No. 16 Revisi Tahun 2011 disebutkan bahwa, “Aset merupakan semua kekayaan yang dimiliki oleh seseorang atau perusahaan baik berwujud maupun tidak berwujud yang berharga atau bernilai yang akan mendatangkan manfaat bagi seseorang atau perusahaan”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dikatakan bahwa aset memiliki potensi untuk memberikan sumbangan

baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, aset sangat berperan penting dalam setiap kegiatan operasional perusahaan baik itu perusahaan besar maupun perusahaan kecil. Dilihat dari aset operasional perusahaan, aset terdiri atas dua bagian yaitu, aset tetap (aset berwujud) dan aset tidak berwujud. Aset tetap merupakan suatu komponen pendukung dalam menjalankan suatu kesatuan usaha, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan produktifitas, efisiensi, dan efektifitas suatu perusahaan.

Pada saat ini, dapat dilihat bahwa setiap perusahaan berlomba-lomba dalam meningkatkan hal tersebut, salah satu contoh perusahaannya adalah PT. Yasiga Sarana Utama. PT. Yasiga Sarana Utama ini merupakan anak perusahaan dari Yayasan Igarar yang tergabung dalam Semen Padang Grup Perusahaan ini bertugas dalam membantu Yayasan Igarar dalam masalah pendanaan. Dengan demikian, perusahaan ini memiliki tujuan untuk mencari keuntungan agar dapat membantu perusahaan induknya. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan ini tidak dapat mencapai tujuan tanpa adanya aset tetap. Hal ini dikarenakan, perusahaan membutuhkan aset tetap dalam mengoperasikan kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuannya. Contoh PT. Yasiga Sarana Utama bergerak pada bidang perdagangan umum yaitu mengadakan ekspor dan impor barang tambang. Jika perusahaan tidak memiliki kendaraan dan peralatan untuk menyalurkan barang tambang tersebut, maka perusahaan tidak dapat mencapai tujuan yang diinginkannya seperti, barang tambang tidak jadi terjual dan tidak memperoleh hasil karena tidak melakukan transaksi penjualan. Oleh karena itu, kebutuhan perusahaan akan aset tetap tidak dapat dipisahkan. Namun, ada hal yang harus

diketahui bahwa setiap perusahaan yang sama belum tentu memiliki aset tetap yang sama dan jumlah yang sama.

Dilihat dari perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan barang tambang belum tentu aset tetap yang dimilikinya sama dengan perusahaan sejenis dengannya dan begitu juga dengan jumlah aset tetap yang dimiliki setiap perusahaan itu tidaklah sama seperti, perusahaan yang besar memiliki aset tetap lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar akan sangat banyak membutuhkan aset tetap untuk kegiatan operasional dibanding perusahaan yang kecil.

Dengan demikian, ada hal yang harus diketahui bahwa tidak semua yang dimiliki perusahaan dapat dikatakan sebuah aset tetap seperti, mobil yang dimiliki perusahaan belum dapat dikatakan sebagai aset tetap karena harus ditelusuri terlebih dahulu kegunaannya. Jika mobil tersebut untuk dijual, maka itu termasuk ke dalam persediaan. Namun, apabila mobil tersebut digunakan untuk kegiatan operasional dan tidak untuk diperjualbelikan, maka itu dapat dikatakan sebagai aset tetap.

Setiap aset tetap memiliki harga perolehan yang pada umumnya besar dan biasanya disesuaikan dengan jenis, ukuran, serta besar kecilnya perusahaan. Harga perolehan aset tetap merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan atau hutang yang timbul sampai aset tersebut siap untuk dipakai. Seluruh biaya yang dikeluarkan saat memperoleh aset tetap seperti, biaya angkut, biaya pemasangan peralatan, biaya pajak penjualan, dan biaya-biaya yang terkait sampai aset tetap tersebut dapat digunakan. Biaya-biaya ini dihitung dalam harga perolehan aset tetap.

Harga perolehan aset tetap dapat diperoleh dengan berbagai cara, baik itu diperoleh secara tunai, angsuran, dibangun sendiri, ditukarkan, hadiah/ sumbangan,

dan sebagainya. Dengan demikian, harga perolehan aset tetap bagi perusahaan dianggap sebagai sumber yang bernilai ekonomis yang manfaatnya akan dinikmati secara bertahap (periodik) dalam kegiatan mendapatkan pendapatan. Oleh karena itu, bagian dari harga perolehan aset tetap harus dialokasikan ke periode masing-masing yang terealisasi.

Proses alokasi harga perolehan aset tetap secara akuntansi dilakukan secara periodik karena setiap aset tetap memiliki kemampuan yang cenderung semakin lama semakin berkurang dalam memberikan jasa selama umur ekonomisnya. Hal ini menyebabkan kemampuan aset tetap dalam menghasilkan pendapatan juga akan menurun seiring dengan bertambahnya masa manfaat. Oleh karena itu, agar aset tetap memiliki nilai sesungguhnya perlu diadakan proses alokasi biaya aset tetap seperti kendaraan, bangunan, peralatan, dan sebagainya. Pada dasarnya, yang di awal dijadikan biaya (biaya pemasangan, biaya angkut, dan sebagainya) pada harga perolehan dan berada pada neraca sekarang ditransfer menjadi akun beban pada laporan laba rugi. Pengtransferan ini disebut dengan penyusutan atau depresiasi (*depreciation*). Oleh karena itu, perusahaan haruslah teliti dan berhati-hati dalam melakukan pencatatan dan penggolongan biaya, apakah akun tersebut dijadikan biaya pada neraca atau dijadikan beban pada laporan laba rugi, sehingga tidak menimbulkan salah saji pada neraca nantinya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka pada Tugas Akhir ini akan membahas tentang, “ SISTEM AKUNTANSI ASET TETAP PADA PT. YASIGA SARANA UTAMA”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

- Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap perolehan aset tetap pada PT. Yasiga Sarana Utama?
- Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan selama kepemilikan aset tetap?
- Apa saja metode penyusutan yang digunakan oleh PT. Yasiga Sarana Utama dalam menghitung penyusutan pada perusahaannya?
- Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap penghentian aset tetap pada PT. Yasiga Sarana Utama?
- Bagaimana perlakuan akuntansi terhadap asuransi aset tetap pada PT. Yasiga Sarana Utama?
- Bagaimana penyajian aset tetap pada neraca PT. Yasiga Sarana Utama?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

- Untuk memenuhi syarat tugas akhir Diploma III Akuntansi Universitas Andalas.
- Untuk memperdalam pengetahuan teoritis serta membandingkan teori yang didapat dibangku perkuliahan dengan praktek.
- Untuk mengetahui bagaimana perlakuan akuntansi terhadap perolehan aset tetap pada PT. Yasiga Sarana Utama.
- Untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap biaya-biaya yang dikeluarkan selama kepemilikan aset tetap pada PT. Yasiga Sarana Utama.

- Untuk mengetahui metode penyusutan yang digunakan oleh PT. Yasiga Sarana Utama.
- Untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap penghentian aset tetap pada PT. Yasiga Sarana Utama.
- Untuk mengetahui perlakuan akuntansi terhadap asuransi aset tetap pada PT. Yasiga Sarana Utama.
- Untuk mengetahui penyajian aset tetap pada neraca PT. Yasiga Sarana Utama.

1.4 METODE PENELITIAN

Dalam penulisan tugas akhir ini menggunakan metode :

a. Metode Pengumpulan Data

- Studi Pustaka (*Library Research*)

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara membaca catatan kuliah, buku-buku, sumber-sumber lain yang berhubungan dengan masalah.

- Studi Lapangan (*Field Research*)

Suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk mempelajari data-data yang berhubungan dengan objek penelitian dengan meminta data melalui wawancara, observasi, dan bentuk laporan.

b. Metode Analisa

- Analisa Sistem

Yaitu melakukan penilaian terhadap metode penyusutan agar mendapatkan informasi yang tepat dan akurat.

- Analisa Kuantitatif

Yaitu untuk mengidentifikasi metode penyusutan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku setelah itu menghubungkannya dengan penyusutan aset yang dimiliki oleh PT. Yasiga Sarana Utama.

- Analisa Kualitatif

Yaitu melakukan pengumpulan data-data yang berhubungan dengan aset tetap PT. Yasiga Sarana Utama.

1.5 SISTEMATIKA PENULISAN TUGAS AKHIR

Dalam penulisan tugas akhir ini, penulis akan mengemukakan pembahasan berdasarkan bab demi bab:

BAB I Bab ini merupakan bab yang berisi pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan tugas akhir.

BAB II Bab ini merupakan bab yang berisi landasan teori yang terdiri atas pengertian aset tetap, karakteristik aset tetap, klasifikasi aset tetap, perolehan aset tetap, penilaian aset tetap, pengeluaran selama kepemilikan aset tetap, penyusutan aset tetap, perlakuan

atas penghentian aset tetap, asuransi aset tetap, dan penyajian aset tetap pada neraca.

BAB III Bab ini menjabarkan tentang gambaran umum perusahaan yang terdiri atas sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, logo perusahaan, bidang usaha, kedudukan perusahaan, dan struktur organisasi.

BAB IV Bab ini berisi penjelasan masalah yang terdiri atas perolehan aset tetap, pengeluaran selama kepemilikan aset tetap, penyusutan aset tetap, penghentian terhadap aset tetap, asuransi aset tetap, dan penyajian aset tetap pada neraca.

BAB V Bab ini merupakan bab penutup yang menjelaskan tentang kesimpulan yang ditarik atas uraian pada setiap bab dan pemberian saran.

